

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi



FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI
YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA

Tim Peneliti:

| | |
|--|---------------------|
| Dados Susilowati, S.Pd., S.E., M.M. | 0701018202 |
| Happy Adianita, S.E., M.M. | 0722128704 |
| Rika Nur Fadilah | 216020111238 |

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode II Tahun Anggaran 2024/2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2024



UNIVERSITAS BOJONEGORO
FAKULTAS EKONOMI

Website : <https://f.ekonomi.unigoro.ac.id> e-mail : fe@unigoro.ac.id
Sekretariat: Kampus Kalirejo Jl. Lettu Suyitno No. 02 Telp./Fax. (0353) 889006 Bojonegoro

Nomor : 1090/FE.UB/X/2024
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : **Permohonan Pengajuan Dana Penelitian**

Kepada Yth:
Rektor Universitas Bojonegoro
Di
Bojonegoro


Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Dados Susilowati, S.Pd., S.E., M.M.
NIDN : 07 0101 8202
Judul Proposal : Faktor-Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Pertumbuhan
Ekonomi di Indonesia

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Bojonegoro, 22 Oktober 2024
Dekan,


Endang, S.E., M.M.
NIDN. 07 2505 8006

Tembusan kepada:

Yth. Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro
Yth. Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

HALAMAN PENGESAHAN

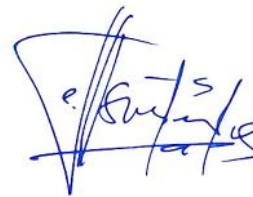
PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Faktor-Faktor Demografi Yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia
2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Peneliti : Dados Susilowati
 - b. NIDN : 0701018202
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : dadossusilowati82@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
3. **Anggota Peneliti 1**
 - a. Nama : Happy Adianita
 - b. NIDN : 0722128704
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : nitaadiahappy@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
- Anggota Peneliti 2**
 - a. Nama (Mahasiswa) : Rika Nur Fadilah
 - b. NIM : 21602011238
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : rikafadilah30@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : Jawa Timur
7. Dana Diusulkan : Rp. 3.000.000,-

Bojonegoro, 22 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,



Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Dados Susilowati, S.E., M.M.
NIDN. 07 0101 8202

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat mengusulkan proposal yang berjudul Faktor-Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengontribusikan pada perluasan wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Bojonegoro atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Surat Permohonan | ii |
| Halaman Pengesahan | iii |
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Tabel | vi |
| Daftar Gambar | vii |
| Abstrak | viii |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II: TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1. Landasan Teori..... | 8 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 22 |
| 2.3. Kerangka Konseptual..... | 25 |
| BAB III: METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 28 |
| 3.2. Lokasi Penelitian..... | 28 |
| 3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel..... | 28 |
| 3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.5. Analisa Data..... | 29 |
| BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | 35 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 35 |
| 4.2. Pembahasan Penelitian..... | 42 |
| BAB V: PENUTUP | 48 |
| 5.1. Kesimpulan | 48 |
| 5.2. Saran | 49 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 22 |
|--------------------------------------|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian | 26 |
| Gambar 4. 1 Uji Normalitas..... | 35 |
| Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas..... | 36 |
| Gambar 4. 3 Uji Autokorelasi..... | 37 |
| Gambar 4. 4 Uji Multikolinearitas | 37 |
| Gambar 4. 5 Regresi Linear Berganda..... | 38 |
| Gambar 4. 6 Uji Parsial (T)..... | 40 |
| Gambar 4. 7 Uji Simultan (F) | 40 |
| Gambar 4. 8 Uji R ² | 41 |

RINGKASAN

Proposal penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor demografi apa sajakah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia saat ini. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi saja, tetapi pertumbuhan dapat dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi salah satunya yaitu faktor demografi. Dalam konteks ini, peneliti akan menganalisis faktor-faktor demografi yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi, dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masing-masing negara di dunia memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Suatu negara dikatakan sejahtera apabila pembangunan ekonominya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perekonomian dikatakan sejahtera apabila pembangunan ekonominya dapat berjalan secara efektif dan mampu berkembang secara efisien. Novrantyo (2016).

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai hal terpenting dalam pembangunan nasional, dimana keberhasilan pembangunan ekonomi dapat menjadi tolak ukur masyarakat memperoleh kesejahteraan. Kesejahteraan dapat dilihat melalui aspek ekonominya dan dapat diukur melalui pendapatan nasional perkapita. Nafisah (2015). Indikator untuk melihat kesuksesan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi memperlihatkan kemampuan suatu negara berhasil memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan hidup sejahtera. Rozmar & Bhakti (2017).

Pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi dapat memajukan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pembangunan ekonomi dapat terlaksana akibat adanya pertumbuhan ekonomi. Saumana *et.al* (2020). Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan dengan pemerataan pendapatan dan dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi. Ramadhani *et.al* (2019). Setiap negara menargetkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam perencanaan

pembangunan, sebab pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dan berkelanjutan merupakan gambaran kondisi pembangunan ekonomi yang sesungguhnya. Yani *et.al* (2017).

Pertumbuhan ekonomi secara umum merupakan kegiatan peningkatan output dari tahun ke tahun yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan. Ningsih & Sari (2018). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses perubahan perekonomian ke arah lebih baik secara berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan sosial masyarakat melalui perhitungan pertumbuhan ekonomi dibagi dengan jumlah penduduk. Silitonga (2021).

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi saja. Beberapa studi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor-faktor non-ekonomi, salah satunya adalah faktor demografi. Ramadhani *et.al* (2019). Faktor demografi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya ialah pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk dalam suatu negara, maka kebutuhan akan konsumsi barang dan jasa juga meningkat. Lisnawati, (2020).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentunya tidak terlepas dari faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor non ekonomi salah satunya yaitu pertumbuhan penduduk dalam kegiatan ekonomi. Setiap tahunnya pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami peningkatan, penduduk memiliki peran yang penting dalam perekonomian. Penduduk diartikan sebagai aset, karena penduduklah yang merencanakan dan melaksanakan proses produksi suatu kegiatan ekonomi, tanpa penduduk perekonomian tidak dapat berlangsung. Semakin tinggi kenaikan jumlah

penduduk, dapat menghasilkan output yang tinggi pula, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Keberadaan penduduk sangat penting dalam suatu negara, karena tanpa adanya penduduk suatu negara tidak dapat terbentuk. Eksistensi penduduk juga dapat memberikan kemajuan atau bahkan penghalang dalam proses pembangunan suatu negara. Seperti Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak keempat setelah Amerika Serikat, memberikan dampak yang cukup menghalangi proses pembangunan. Karena dirasa pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan dan tidak merata. Mustika (2011).

Negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan penduduk menjadi masalah yang sangat mendasar dalam proses pembangunan. Dimana pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan bisa berdampak pada terhambatnya proses pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan masyarakat. Manik *et.al* (2018). Masalah kependudukan sebenarnya bukan hanya mengenai dari jumlah atau total jumlah penduduknya saja, melainkan juga pada penurunan kualitas penduduk, struktur penduduk, persebaran penduduk serta kecukupan pemenuhan kebutuhan. Rochaida (2016).

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk akan membuat struktur usia penduduk yang dijumlah dengan penambahan jumlah usia anak usia 0-15 tahun dan penambahan penduduk usia lanjut (lansia) secara perlahan-lahan. Yani *et.al* (2017). Pertambahan penduduk juga akan menambah jumlah tenaga kerja, dengan hal itu maka akan menambah pula kapasitas produksi dalam kegiatan perekonomian. Rozmar & Bhakti (2017). Melimpahnya jumlah penduduk atau tenaga kerja akan menjadi salah satu aset berharga untuk meningkatkan perekonomian. Namun, tidak selamanya penduduk yang memasuki usia kerja mampu memberikan kontribusi besar terhadap

perekonomian. Hayati (2019). Untuk melihat seberapa besar penduduk usia kerja berperan dalam pembangunan ekonomi ialah dengan menggunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan banyaknya penduduk usia kerja dari total keseluruhan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Hayati (2019). Bappenas juga menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja adalah berapa banyak angkatan kerja yang mampu diserap oleh lapangan kerja yang tersedia. Penduduk produktif (usia kerja) biasanya berkisar antara usia 15 sampai 64 tahun. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk bisa menjadi aset bagi negara atau justru akan menjadi beban. Pemerintah dan masyarakat turut serta dalam mencapai tujuan awal pembangunan yaitu mensejahterakan masyarakat. Rozmar & Bhakti (2017).

Dalam faktor produksi, tenaga kerja dapat menggambarkan sejauh mana penduduk yang memasuki usia kerja yang benar - benar bekerja dan tidak aktif dalam bekerja. Keterlibatan penduduk usia kerja dalam kegiatan perekonomian akan membantu pertumbuhan ekonomi dala suatu negara. Shari & Abubakar (2022).

Kondisi pertumbuhan penduduk, terutama usia produktif Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini didukung oleh adanya bonus demografi diiringi dengan tingkat rasio ketergantungan yang menurun, artinya Indonesia sudah mampu memaksimalkan penduduk usia kerja untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara dan mensejahterakan anggota keluarganya.

Faktor demografi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pertumbuhan penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja adalah rasio ketergantungan (*dependency ratio*). *dependency ratio* diartikan sebagai kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas yang

termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun yang termasuk dalam kelompok produktif. Dependency ratio juga menunjukkan populasi penduduk dari kegiatan produktif yang dilakukan oleh penduduk usia kerja. Manik *et.al* (2018).

Semakin tinggi angka *dependency ratio* menunjukkan semakin besar beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena sebagian pendapatannya digunakan untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif. Mantra (2010). Hal ini sesuai dengan Hermawan *et.al* (2019). Jika jumlah penduduk usia tidak produktif melebihi penduduk usia produktif maka akan terjadi beban tanggungan bagi penduduk usia produktif untuk menanggung beban perekonomian penduduk usia tidak produktif.

Ketiga faktor diatas merupakan faktor kependudukan yang paling dominan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi selain sumber daya alam (SDA), modal teknologi dan lain-lain. Perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek kependudukan akan mempengaruhi proses pembangunan serta tujuan yang hendak dicapai. Pertumbuhan penduduk sering dinilai menjadi beban negara, tetapi pada kenyataannya berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pertumbuhan penduduk yang tinggi diiringi dengan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja dan penurunan rasio ketergantungan setiap tahunnya.

Dari permasalahan tersebut diatas, maka penelitian ini untuk menjelaskan Faktor-Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian-uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penduduk (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Ketergantungan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penduduk (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), dan Rasio Ketergantungan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari Pertumbuhan Penduduk (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari Rasio Ketergantungan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari Pertumbuhan Penduduk (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), dan Rasio Ketergantungan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian digunakan sebagai bahan rujukan untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dan hasil

penelitian ini diharapkan bisa membagikan ide serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Demografi

Demografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *demos* yang berarti penduduk dan *graphein* yang berarti gambaran. Demografi dapat diartikan ilmu yang digunakan untuk mempelajari tentang penduduk yang berkaitan dengan fertilitas, mortalitas, imigrasi dan sebagainya. Demografi merupakan sesuatu yang dipakai untuk mengetahui tentang perubahan struktur, kuantitas dan persebaran serta perubahan penduduk. (Miswar & Ramadhani, 2019a).

Definisi menurut para ahli tentang demografi dalam buku tentang Kependudukan (Suharto, 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Achille Guillard (1855)

Demografi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari penduduk secara menyeluruh, meliputi perubahan fisik, peradaban, sosial ekonomi dan kondisi moralnya. Namun definisi ini dianggap masih umum sehingga kesulitan untuk membedakan dengan ilmu sosial yang lainnya.

2. G.W Barclay (1970)

Barclay mendefinisikan demografi sebagai gambaran atau angka yang mewakili penduduk atau populasi, sehingga demografi berkaitan dengan kehidupan penduduk secara umum dan bukan per individu.

3. Philip M. Hauser dan Otis Dudley Duncan (1959)

Demografi didefinisikan sebagai ilmu yang digunakan untuk mengamati kuantitas, persebaran teritorial, dan perubahan serta penyebab dari perubahan tersebut. Penyebab perubahan tersebut karena adanya kelahiran, kematian, perpindahan dan mobilitas sosial

4. Johan Susmilch (1762)

Johan memberikan penjelasan mengenai demografi sebagai ilmu tentang hukum Tuhan terhadap perubahan pada manusia yang dilihat dari besaran fertilitas, mortalitas dan pertumbuhannya.

5. David V. Glass (1953)

Demografi menurut David dimaknai sebagai manusia atau penduduk sebagai akibat dari proses kelahiran, kematian, dan perpindahan.

6. Donald J. Bogue (1969)

Menurut Donald demografi diartikan sebagai suatu angka matematik mengenai kuantitas, persebaran dan perubahan yang disebabkan oleh adanya komponen pertumbuhan penduduk yaitu fertilitas, mortalitas dan perubahan.

7. United Nation (1958) dan International Union for the Scientific Study of Population/IUSSP (1982)

Demografi diterangkan sebagai perubahan struktur penduduk yang disebabkan oleh kelahiran, kematian dan mobilitas.

2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Proses pertumbuhan ekonomi disebut juga dengan *Modern Economic Growth*. Pertumbuhan ekonomi dimaknai sebagai kenaikan output perkapita dalam periode tertentu. Hal ini ditandai dengan kesejahteraan masyarakat dengan tingkat daya beli serta pendapatan perkapita masyarakat yang meningkat. (Syahputra, 2017). Kata “Perkapita” dikaitkan dengan jumlah penduduk dan Gross Domestic Bruto (GDB). Dimana pertumbuhan penduduk yang tinggi membuat pertumbuhan ekonomi juga mengikuti. (Yani et al., 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil produksi barang dan jasa dalam suatu negara baik negara maju maupun negara berkembang selama satu tahun. Barang yang diproduksi tidak hanya kepunyaan pribumi melainkan juga dari negara lain.(Arif, 2013). Pertumbuhan ekonomi harus menggambarkan pertumbuhan pendapatan perkapita, dengan peningkatan pendapatan dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat hidup sejahtera. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan untuk mengukur standar kehidupan masyarakat suatu negara. (Rochaida, 2016).

Menurut para ahli, dalam (Miswar & Ramadhani, 2019) ada beberapa faktor pertumbuhan ekonomi dapat terjadi yaitu:

1. Sumber daya alam dan tanah
2. Kualitas dan jumlah tenaga kerja
3. Faktor produksi dan teknologi
4. Faktor sosial budaya

Kuznets mendefinisikan pertumbuhan sebagai penambahan output dalam jangka panjang dimana kemampuan suatu negara menyediakan barang dan jasa serta kebutuhan lain kepada masyarakatnya. Kemampuan ini diikuti dengan kemajuan atau penyesuaian teknologi serta diikuti dengan kemajuan dalam hal lainnya Panorama (2016). Pengertian ini mempunyai tiga komponen yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang,
2. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk.

3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat di manfaatkan secara tepat

Menurut Adam Smith pelopor tokoh teori ekonomi klasik menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berkembang seiringan dengan pertumbuhan penduduk. Pada masa lalu tanah masih berlimpah, modal belum ada yang diperhitungkan, namun hanya jumlah penduduk yang dapat diukur. Oleh karena pertumbuhan penduduk dianggap sebagai faktor penggerak pertumbuhan ekonomi. Mengingat output berkembang sejalan dengan pertumbuhan penduduk, maka dulu belum berlaku konsep *the law of diminishing return* seperti apa yang ditemukan oleh David Ricardo pada periode selanjutnya. Karena menurut teori ini, penduduk diperkirakan sebagai indikator yang mendorong pertumbuhan ekonomi, maka semboyan banyak anak banyak rezeki berlaku artinya semakin banyak anak semakin banyak penduduk yang dapat terlibat untuk memanfaatkan lahan yang nantinya bermuara pada penabahan output. (Rochaida, 2016).

Pada kenyataannya *the law of diminishing return* tidak dapat diterapkan pada sekarang, dimana semakin lama penduduk semakin bertambah, sementara jumlah lahan yang semakin sempit mengakibatkan lahan terasa semakin kecil. Penduduk baru akan mendapatkan lahan yang semakin kecil untuk dimanfaatkan sebagai mata pencaharian. Ketidakseimbangan antara lahan yang digarap dengan kuantitas penduduk yang bertambah akan menimbulkan penurunan *marginal product* sehingga akan menurunkan pendapatan riil masyarakat. (Rochaida, 2016).

Perkembangan ekonomi menurut Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan

ekonomi. Menurutnya ada beberapa teori tentang ekonomi bersama dengan tokoh ekonomi klasik lainnya membagi perkembangan ekonomi menjadi beberapa yaitu:

1. Teori Pertumbuhan Klasik Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan JohnStuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.
2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (capital stock).
4. Teori Schumpeter Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (enterpreneurship) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada.

Parameter kunci untuk menganalisis perekonomian suatu negara selama periode tertentu dapat dilihat dengan menggunakan nilai Produk Domestik Bruto atau biasa dikenal dengan PDB. Nilai PDB bisa menggambarkan perkiraan mengenai kapasitas suatu negara dalam mengatur dan menggunakan sumber daya yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi disuatu negara dapat diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terdiri atas harga berlaku dan harga konstan. PDB harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun tersebut, sedangkan PDB harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain (Sukirno, 2012). Menurut BPS untuk melihat pertumbuhan ekonomi diketahui dari nilai riil PDB atas Dasar Harga Konstan tahun

2012-2022. Data PDB atas dasar harga konstan yang digunakan adalah dalam satuan rupiah.

2.1.3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dapat didefinisikan sebagai penambahan kuantitas kelahiran yang dapat ditandai dengan perubahan struktur kependudukan. Semakin tinggi angka pertumbuhan penduduk, maka akan menghambat proses pelaksanaan pembangunan. Sebab, penduduk yang tinggi tentu memerlukan biaya yang cukup besar dalam rangka pemenuhan kebutuhan, maka anggaran yang dimiliki hanya digunakan untuk konsumsi bukan untuk pembangunan secara berkelanjutan (Azulaidin, 2021).

Menurut (Suharto, 2020) pertumbuhan penduduk memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut meliputi:

1. Kelahiran (Fertilitas/Natalitas), berhubungan dengan kelahiran penduduk yang menyangkut jumlah bayi yang lahir hidup. Namun bisa juga, fertilitas diukur dari jumlah anak per-pasangan. Adapun faktor-faktor yang Memengaruhi Fertilitas yaitu kesuburan pada perempuan dan tidak menggunakan alat kontrasepsi.
2. Mortalitas, berkaitan erat dengan tingkat kematian penduduk yang ada pada suatu daerah/wilayah. Tidak semua kejadian kematian dicatat dalam demografi, seperti : jumlah keguguran dan "still birth" tidak dihitung sebagai suatu kematian. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas di suatu wilayah tidak hanya akan memengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, namun juga menjadi sebuah barometer tentang kesehatan dan kesejahteraan penduduk di wilayah yang bersangkutan. Mortalitas atau kematian penduduk adalah salah satu dari variabel demografi yang penting. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk di suatu daerah tidak hanya memengaruhi jumlah penduduk, tetapi juga mencerminkan

kualitas SDM yang ada ditempat tersebut, yang sekaligus juga mencerminkan bagaimana kondisi ekonomi di wilayah tersebut. Definisi mati adalah peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setiap saat setelah terjadi kelahiran hidup. Jadi mati hanya dapat terjadi setelah terjadi kelahiran hidup.

3. Perpindahan/Gerak Penduduk (Migrasi), Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu daerah/wilayah ke daerah/wilayah yang lain, baik untuk sementara waktu atau untuk menetap dalam waktu yang lama. Migrasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu migrasi nasional yang merupakan perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dalam satu negara, dan migrasi internasional yang merupakan perpindahan penduduk dari satu negara ke negara yang lain.
4. Mobilitas Sosial, mobilitas sosial merupakan suatu perubahan atau pergeseran status penduduk. Atau dapat dikatakan bahwa mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang maupun kelompok dari lapisan masyarakat yang satu ke lapisan masyarakat yang lain. Contohnya : seorang pegawai yang pensiun atau beralih profesi.
5. Pernikahan, merupakan faktor yang memengaruhi jumlah dan perubahan penduduk. Dengan bertambahnya angka pernikahan, maka akan berdampak pada kenaikan tingkat fertilitas. selain itu terdapat juga komponen-komponen lain dari demografi, diantaranya adalah umur, gender, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan agama.

Secara umum penduduk dapat dinilai dari dua sisi menurut teori Adam Smith dalam (Yani et al., 2017) yaitu:

1. Penduduk dapat dianggap sebagai aset, artinya penduduk merupakan salah satu faktor produksi yang berguna dalam melaksanakan kegiatan perekonomian yang mampu meningkatkan kesejahteraan. Menurut Smith, pertumbuhan penduduk yang cepat dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan menambah tingkat spesialisasi dalam perekonomian.
2. Penduduk sebagai beban (*burden*). Peran penduduk dalam hal ini sebagai objek pembangunan yang harus di sejahterakan. Pertumbuhan penduduk, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, dan sempitnya kesempatan kerja dapat meningkatkan pengangguran berkembangnya usia ketergantungan penduduk oleh karena itu faktor-faktor demografi dapat sebagai faktor penghambat ataupun sebagai faktor pendorong yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak terbantahkan lagi. Jadi aspek demografis mempunyai kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Malthus dalam (Yani et al., 2017) pertumbuhan penduduk yang terus mengalami kenaikan akan membuat kebutuhan konsumsi lebih besar daripada kebutuhan untuk investasi, akibatnya sumber daya yang ada hanya dialokasikan lebih banyak ke pertumbuhan penduduk daripada untuk meningkatkan kapital kepada setiap tenaga kerja sehingga akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang lambat di sektor-sektor modern dan menyebabkan pengangguran.

Rumus dari pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

$$GP = \left(\frac{P_t}{P_0}\right)^{1/t} - 1$$

GP = Pertumbuhan Penduduk (%)

P_t = Jumlah penduduk tahun t

P_0 = Jumlah penduduk tahun awal

t = Periode antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

2.1.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) atau yang lebih dikenal dengan istilah *Labor Force Partisipations Rate* (LFPR) merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam satu kelompok yang sama. Penduduk yang dikategorikan tenaga kerja apabila penduduk tersebut sudah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Pengertian ini mengasumsikan bahwa, setiap penduduk yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja (UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2). (Noor et al., 2016).

Pada dasarnya, tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat diuraikan dengan beberapa definisi yaitu angkatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. (Feriyanto, 2014). Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan.

2) Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja, kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*.

Pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan menyebabkan bertambahnya pula jumlah tenaga kerja yang diharapkan mampu meningkatkan output produksi dan kesejahteraan masyarakat. Tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja mampu berkontribusi dalam kegiatan perekonomian, hal ini disebabkan oleh tingginya angka tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai. (Rozmar & Bhakti, 2017).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif dalam kegiatan perekonomian dalam suatu waktu. Semakin tinggi jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang menyebabkan semakin rendah TPAK (Mala et al., 2017). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan seberapa banyak keikutsertaan orang atau masyarakat dalam menjelaskan tentang penduduk yang mampu melakukan kegiatan produksi. (Putri et al., 2018)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah keterlibatan seseorang dalam bidang ekonomi, dibedakan menjadi bekerja dan tidak bekerja (dikenal dengan menganggur). (Noor et al., 2016). Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yaitu:

1. Umur/usia
2. Status perkawinan
3. Tingkat pendidikan
4. Pendapatan
5. Daerah tempat tinggal
6. Agama

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah/daerah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sendiri merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja (bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan) dengan total penduduk usia kerja. Tidak semua penduduk yang tergolong dalam usia kerja akan memilih untuk bekerja atau mencari pekerjaan, sebagian dari mereka akan mengurus rumah tangga. Sebab terdapat kualifikasi tertentu yang menyebabkan seseorang tidak mampu masuk kedalam lapangan kerja. Wahyuningtias (2019). Rumus dari tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu:

$$\boxed{\text{TPAK}} = \frac{\boxed{\text{Angkatan Kerja}}}{\boxed{\text{Tenaga Kerja}}} \times 100\%$$

2.1.5. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan rasio antara kelompok penduduk umur 0-14 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok penduduk yang tidak lagi produktif dengan kelompok penduduk umur 15-64 tahun yang termasuk dalam kelompok produktif. Rasio ketergantungan juga menunjukkan populasi penduduk dari kegiatan produktif yang

dilakukan oleh penduduk usia kerja. Penduduk produktif (usia kerja) biasanya berkisar antara usia 15 sampai 64 tahun. Yani *et.al* (2017).

Rasio beban tanggungan penduduk sebagai salah satu indikator demografi yang dianggap cukup penting, karena semakin tinggi persentase rasio beban tanggungan penduduk produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi populasi penduduk dari kegiatan produktif yang dilakukan oleh penduduk usia kerja. Semakin tinggi angka dependency ratio menunjukkan semakin besar beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena sebagian pendapatannya dipergunakan untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif. Miswar & Ramadhani (2019).

Mantra (2004) menjelaskan bahwa persentase rasio ketergantungan yang tinggi di suatu wilayah dapat menjadi salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk usia produktif sebagian besar harus digunakan untuk menanggung kebutuhan dari penduduk yang belum produktif dan tidak lagi produktif. Negara-negara yang biasanya mempunyai persentase rasio ketergantungan yang cukup tinggi adalah negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan yang tinggi menandakan bahwa penduduk usia produktif yang aktif secara ekonomi mempunyai beban yang lebih besar untuk menanggung dan menyediakan pelayanan sosial yang dibutuhkan oleh penduduk yang belum produktif dan penduduk yang tidak lagi produktif. Atas dasar definisi tersebut dapat memberikan gambaran seberapa besar jumlah penduduk yang bergantung pada penduduk usia produktif atau usia kerja. Meskipun rasio ketergantungan semacam ini tidak terlalu akurat memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi. Untuk mengetahui tingkat rasio ketergantungan dapat dilihat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DR = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

Dimana :

DR = Rasio Ketergantungan Penduduk (%)

P_{0-14} = Jumlah Penduduk Usia 0-14 tahun

P_{15-64} = Jumlah Penduduk Usia 15-64 tahun

P_{65+} = Jumlah Penduduk Usia 65 tahun – keatas

2.2. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi referensi dan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan Tahun Penelitian | Metode Penelitian | Variabel atau Instrumen | Hasil Penelitian |
|-----|---|------------------------------|--|--|
| 1 | Miswar, Try Ramadhani (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa | Analisis Regresi berganda | Variabel: Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Rasio Beban Tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa |
| 2 | Edwin Maulana Rozmar, Junaidi, Adi Bhakti (2017) Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan | Analisis Regresi data panel. | Pertumbuhan penduduk, TPAK, Rasio Ketergantungan dan Pertumbuhan Ekonomi | Hasil penelitian secara silmultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap |

| | | | | |
|---|--|---------------------------|--|--|
| | Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi | | | pertumbuhan ekonomi, sedangkan di uji secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPAK dan dependency ratio tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Jambi. |
| 3 | Ahmad Yani, Adnan Haris Musa, Rahmad Budi Suharto(2017) Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Samarinda | Analisis Regresi berganda | Pertumbuhan Penduduk IPM, Rasio Ketergantungan dan Pertumbuhan Ekonomi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Rasio Ketergantungan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks |

| | | | | |
|---|--|------------------------------------|---|---|
| | | | | <p>pembangunan manusia (IPM) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</p> |
| 4 | <p>Mala Hayati(2019) Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Rasio Ketergantungan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1981 -2018</p> | <p>Ordinary Least Square (OLS)</p> | <p>Pertumbuhan Penduduk, TPAK, Rasio Ketergantungan dan Pertumbuhan Ekonomi</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, Tingkat Partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan rasio ketergantungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan</p> |

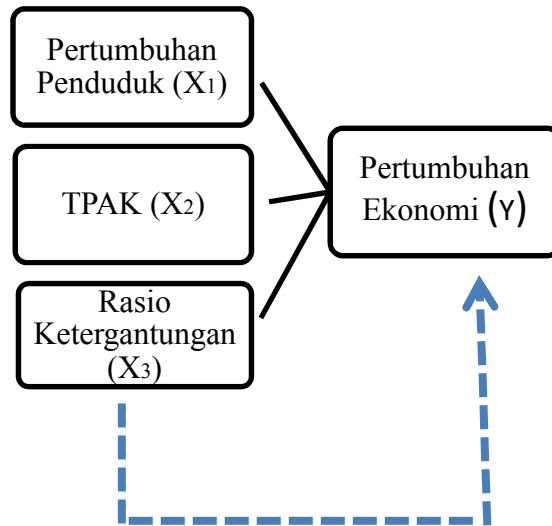
| | | | | |
|---|--|---------------------------------------|--|--|
| | | | | ekonomi di Indonesia. |
| 5 | Thadika Putra Viranto (2020) Analisis Pengaruh Faktor Demografi Dan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Milenial Di Provinsi Jawa Timur | model probit, dan alat analisis STATA | Partisipasi Angkatan Kerja Milenial, Usia, PDRB, Upah Minimum, Pendidikan, dan Jenis Kelamin | Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh dan tidak pengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja milenial. Adapun variabel usia, pendidikan tingkat SMA, pendidikan tingkat PT, jenis kelamin memiliki pengaruh positif signifikan. Variabel PDRB dan pendidikan tingkat SMP memiliki pengaruh negatif signifikan. Sedangkan variabel UMK dan pendidikan tingkat SD tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja milenial |

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2024)

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dan rasio ketergantungan, sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Dari permasalahan yang sudah di uraikan sebelumnya, selanjutnya dapat ditentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah kependudukan, rasio ketergantungan penduduk dan ketenagakerjaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dibangun sebuah kerangka kosneptual untuk memudahkan kegiatan penelitian serta untuk memperjelas alur

pemikiran dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan suatu kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan :

- : Arah hubungan secara parsial
- - - - -→ : Arah hubungan secara simultan

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011) hipotesis merupakan jawaban sementara atau pertanyaan penelitian yang diturunkan dari suatu teori yang terkait. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori di atas, penulis menjabarkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Variabel dari Pertumbuhan Penduduk (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia.

H2 : Variabel dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia.

H3 : Variabel dari Rasio Ketergantungan (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia.

H4 : Variabel dari Pertumbuhan Penduduk (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), dan Rasio Ketergantungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang ada (Sugiyono, 2013).

Deskriptif Kuantitatif merupakan salah satu metode penting dalam melakukan penelitian. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan hubungan antara variabel independen dan dependen serta memberikan gambaran tentang data secara akurat dan cepat (Sugiyono & Lestari, 2021). Selain itu, hasilnya juga lebih valid dan reliabel sehingga sangat cocok digunakan oleh peneliti dalam upaya menyusun penyelesaian masalah yang ada.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia dengan obyek penelitian pertumbuhan penduduk (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) dan rasio ketergantungan (X3) sebagai variabel independen, adapun variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) dengan waktu penelitian selama 15 tahun dari 2007 sampai dengan 2022, dengan alasan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara berkala dan tahunan bukan bulanan maupun triwulanan.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) dan rasio ketergantungan (X3) sebagai variabel independen, adapun variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Nadeak, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah dari rentang waktu tahun 2007 - 2022.

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa data merupakan segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara yang telah dipublikasikan (Badrudin, 2013). Penulis menggunakan data sekunder berupa data *time series*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data statistik Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Adapun data sekunder yang digunakan adalah :

3.3.1. Data PDB Indonesia tahun 2007-2022.

3.3.2. Data jumlah penduduk Indonesia tahun 2007-2022.

3.3.3. Data tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia tahun 2007-2022.

3.3.4. Data rasio ketergantungan Indonesia tahun 2007-2022.

3.5. Analisis Data

Analisis data penelitian adalah suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis apa yang akan digunakan perlu dipertimbangkan oleh peneliti (apakah analisis statistik atau nonstatistik). Analisis statistik sesuai karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan adalah data yang berbentuk angka-angka bilangan, sedangkan analisis nonstatistik menggunakan data kualitatif (Salim & Fadilla, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan program *E-VIEWS 12*.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Saat melakukan analisis regresi linier berganda, penting bagi memverifikasi fungsi atau model regresi dipilih memenuhi asumsi mendasarinya. Uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas mencerminkan contoh uji asumsi klasik. Dengan bantuan tools EViews 12 diaplikasikan untuk melakukan empat analisis data, berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual variabel dependen dan independent berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan pendekatan analisis grafik *normal probability Plot* (Amaliya *et al.*, 2010).. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum normal baku. Pada penelitian ini uji yang digunakan untuk permasalahan normalitas yaitu *Jarque Berra* (JB) (Ahmad, 2011). Uji normalitas melalui uji *Jarque Berra*. Jika nilai probabilitas statistik JB lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka terjadi permasalahan normalitas atau residual tidak didistribusikan secara normal dan sebaliknya (Amaliya *et al.*, 2010)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Setia Ningsih, 2019). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (uji-LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat. Dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai *probability* $< 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ (Amaliya et al., 2010)

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatanlain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Setia Ningsih, 2019). Model regresi baik seharusnya terbebas dari gejala heterokedastisitas. Pengujian menggunakan uji White dengan kriteria uji jika nilai signifikan $>0,05$, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan $<0,05$, maka terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi (Syafri, 2022).

3.5.2. Regresi Linear Berganda

Apabila data dinyatakan berdistribusi normal dengan melalui uji normalitas, dan belum mengandung gejala autokorelasi, heterokedastisitas,

dan multikolinieritas selanjutnya data dapat dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Fungsi atau model regresi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 +$$

Keterangan:

| | |
|--------------------|---|
| Y | : Variabel Pertumbuhan Ekonomi |
| α | : Konstanta |
| X1 | : Variabel Pertumbuhan Penduduk |
| X2 | : Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja |
| X3 | : Variabel Rasio Ketergantungan |
| β_1, β_2 | : Koefisien Variabel Bebas |
| μ | : Error |

3.5.3. Uji Hipotesis

Menurut (Heru Perlambang, 2010), dalam membuktikan kebenaran hipotesa ditetapkan dalam penelitian, diaplikasikan uji terhadap output yang dihasilkan oleh model regresi linier berganda. Istilah lain dari uji statistic dalam pengujian hipotesa adalah uji signifikansi (*Test for significance*). Dalam pengujian hipotesis ini dapat dilakukan beserta formulasi berikut :

1. Uji parsial (uji T)

Uji t-statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji-t dengan cara Quick Look, yaitu melihat nilai probability dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat t-tabel dengan t-hitungnya (Amaliya *et al.*, 2010). kriteria diaplikasikan dalam uji T diantaranya:

- a. Jika $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya belum ada pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen.
 - b. Jika $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen.
2. Uji simultan (uji F)

Uji sumultan (uji F) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui atau melihat bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Septiawan *et al.*, 2016). (Heru Perlambang, 2010) menafsirkan bagi kriteria dalam pengambilan keputusan uji F ialah:

1. Jika $F\text{ statistic} < F\text{ tabel}$, maka H_0 diterima, artinya selaku bersama-sama belum ada pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen.
 2. Jika $F\text{ statistic} > F\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya selaku bersama-sama terdapat pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen.
3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan sebuah ukuran yang penting dalam regresi, yang memberikan informasi mengenai baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X (Sulasmiyati, 2014).

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1: $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan

nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya (Amaliya et al., 2010).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

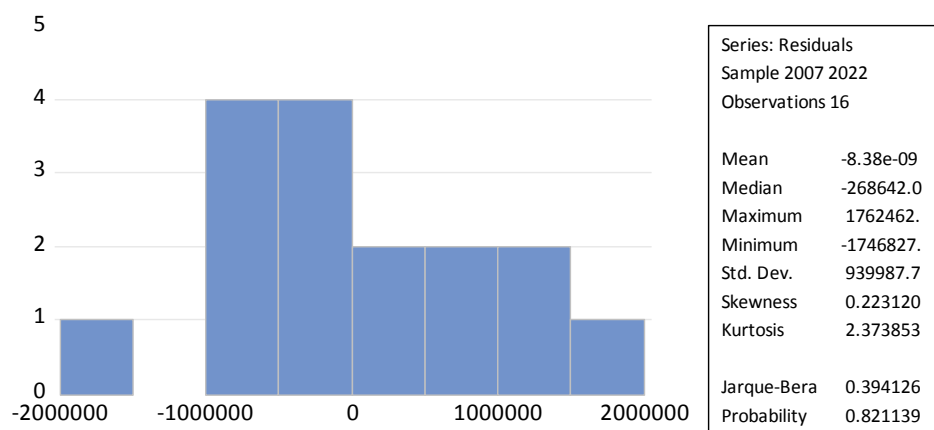
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Terdapat empat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya regresi pada model persamaan yaitu normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas.

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Jarque-Bera dan nilai Probabilitas (P-Value).

- Nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal
- Bila probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal



Gambar 4.1. Uji Normalitas

Sumber; Eviews 12

Dari hasil uji diatas diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,394126 dan dengan nilai probabilitas sebesar 0,821139. Nilai *Jarque-Bera* (0,249035) < 2, dan probabilitas (0,882923) > 0,05, artinya data penelitian berdistribusi normal.

2. Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *white*. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitasnya *Obs*R-square* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil pengujian uji heterokedastisitas yang ditunjukkan pada gambar berikut.

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 6.759807 | Prob. F(9,6) | 0.0152 |
| Obs*R-squared | 14.56370 | Prob. Chi-Square(9) | 0.1036 |
| Scaled explained SS | 5.627356 | Prob. Chi-Square(9) | 0.7766 |

Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber; Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa probabilitas *Obs*R-square* sebesar 0,10364. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian uji *white* bahwa hasil uji dari uji *white* memiliki nilai probabilitas *Obs*R-square* lebih besar dari pada signifikansi (0,1036 > 0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

3. Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Breusch-Godfrey dengan cara melihat nilai probability *Obs*R-Squared* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probability *Obs* R-Squared* pada penelitian ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.254374 | Prob. F(2,10) | 0.3265 |
| Obs*R-squared | 3.208951 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2010 |

Gambar 4.3. Uji Autokorelasi

Sumber; Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel diatas diketahui bahwa nilai probability Obs*R-Squared sebesar 0,2010 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penilaian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

4. Multikolinearitas

Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat output *Variance Inflation Factors*. Dapat dilihat dari nilai *Cnetered VIF* jika lebih besar dari 10 atau 5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 1.15E+15 | 16597.45 | NA |
| X1 | 1.44E+13 | 364.1485 | 1.327811 |
| X2 | 1.99E+11 | 12986.38 | 1.310554 |
| X3 | 1.97E+10 | 703.3044 | 1.466805 |

Gambar 4.4. Uji Multikolinearitas

Sumber; Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data VIF pada tabel diatas menunjukkan bahwa VIF tidak ada yang menunjukkan > 10, maka dalam penelitian ini H0 diterima sehingga dapat diputuskan bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan statistic menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *EViews 12* terkait hubungan masing-masing antara pertumbuhan

penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja serta rasio ketergantungan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2007-2022 disajikan dalam tabel berikut:

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 91500303 | 33848381 | 2.703240 | 0.0192 |
| X1 | 11794266 | 3800307. | 3.103504 | 0.0091 |
| X2 | -541544.4 | 445672.1 | -1.215119 | 0.2477 |
| X3 | -1256150. | 140263.9 | -8.955619 | 0.0000 |
| R-squared | 0.877027 | Mean dependent var | | 8317395. |
| Adjusted R-squared | 0.846284 | S.D. dependent var | | 2680513. |
| S.E. of regression | 1050938. | Akaike info criterion | | 30.78058 |
| Sum squared resid | 1.33E+13 | Schwarz criterion | | 30.97373 |
| Log likelihood | -242.2447 | Hannan-Quinn criter. | | 30.79047 |
| F-statistic | 28.52755 | Durbin-Watson stat | | 1.248930 |
| Prob(F-statistic) | 0.000010 | | | |

Gambar 4.5. Regresi Linear Berganda

Sumber; Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 91500303, nilai koefisien Pertumbuhan Penduduk (X1) sebesar 11794266, nilai koefisien Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) sebesar -541544.4 dan nilai koefisien Rasio Ketergantungan sebesar -1256150. Maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y: 91500303 a + 11794266 X1 -541544.4 X2 -1256150 X3 + e$$

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel independent dianggap konstan atau $X=0$ maka nilai pertumbuhan di Indonesia adalah sebesar 91500303
2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penduduk sebesar 11794266, artinya jika variabel pertumbuhan penduduk (X1) bertambah satu satuan, maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 11794266 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan

penduduk dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin naik variabel pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien regresi variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X2) sebesar -541544.4, artinya jika variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X2) bertambah satu satuan, maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,45682 satuan. Koefisien bernilai negatif mengindikasikan terjadi hubungan negatif tingkat partisipasi angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin naik tingkat partisipasi angkatan kerja maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
4. Koefisien regresi variabel rasio ketergantungan (X3) sebesar -1256150. artinya jika variabel rasio ketergantungan (X3) bertambah satu satuan, maka akan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1256150. satuan. Koefisien bernilai negatif mengindikasikan terjadi hubungan negatif rasio ketergantungan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin naik rasio ketergantungan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

4.1.3 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh model regresi, dilakukan pengujian hipotesis yang telah diduga sebelumnya. Berikut merupakan proses pengujian hipotesis menggunakan pengujian t, pengujian F, dan pengujian koefisien determinasi yang dapat dianalisis dari proses estimasi model regresi sebelumnya.

1. Uji Parsial (T)

Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 91500303 | 33848381 | 2.703240 | 0.0192 |
| X1 | 11794266 | 3800307. | 3.103504 | 0.0091 |
| X2 | -541544.4 | 445672.1 | -1.215119 | 0.2477 |
| X3 | -1256150. | 140263.9 | -8.955619 | 0.0000 |

Gambar 4.6. Uji Parsial (T)

Sumber; Eviews 12

- 1) Variabel pertumbuhan penduduk (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0091 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2022.
- 2) Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,2477 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, artinya variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2022.
- 3) Variabel rasio ketergantungan (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, artinya variabel rasio ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk menganalisis pengaruh variable independen dan dependen secara bersama-sama.

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.877027 | Mean dependent var | 8317395. |
| Adjusted R-squared | 0.846284 | S.D. dependent var | 2680513. |
| S.E. of regression | 1050938. | Akaike info criterion | 30.78058 |
| Sum squared resid | 1.33E+13 | Schwarz criterion | 30.97373 |
| Log likelihood | -242.2447 | Hannan-Quinn criter. | 30.79047 |
| F-statistic | 28.52755 | Durbin-Watson stat | 1.248930 |
| Prob(F-statistic) | 0.000010 | | |

Gambar 4.7. Uji Simultan (F)

Sumber; Eviews 12

Berdasarkan pengujian simultan diatas, didapatkan nilai F-statistic sebesar 28.52755 dengan probablilitas F-statistic sebesar $0,000010 < 0,05$, yang artinya secara bersama sama variabel pertumbuhan penduduk (X1), tingkat partisipasi angkatan kerja (X2) dan rasio ketergantungan (X3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square* jika variabel bebas lebih dari satu. Sedangkan nilai *R-Square* digunakan ketika variable bebas satu saja (regresi linier sederhana). nilai *Adjusted R-Square* yang semakin mendekati 1, maka terdapat hubungan yang kuat dan erat antar variabel terikat dan variabel bebas, serta model yang digunakan baik.

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.877027 | Mean dependent var | 8317395. |
| Adjusted R-squared | 0.846284 | S.D. dependent var | 2680513. |
| S.E. of regression | 1050938. | Akaike info criterion | 30.78058 |
| Sum squared resid | 1.33E+13 | Schwarz criterion | 30.97373 |
| Log likelihood | -242.2447 | Hannan-Quinn criter. | 30.79047 |
| F-statistic | 28.52755 | Durbin-Watson stat | 1.248930 |
| Prob(F-statistic) | 0.000010 | | |

Gambar 4.8. Uji R2

Sumber; Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, angka Adjusted RSquare (R^2) adalah 0,846284. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 84,62%. Atau, variabel independen yang digunakan dalam model dapat diinterpretasikan sebagai 84,62% dari variabel dependen. Sisanya 15,38% dipengaruhi oleh faktor selain model regresi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan olah data penelitian yang dianalisis dengan regresi linier berganda, maka perlu diperhatikan terkait pengaruh faktor-faktor demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2022 yang akan dibahas pada pembahasan di bawah ini.

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,0091 < 0,05$. Secara teoritis mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya manusia tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja, yang membantu menciptakan output bersama-sama dengan faktor produksi tradisional lainnya. Namun manusia mempunyai peran untuk berinovasi secara terus menerus. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka permintaan barang dan jasa semakin meningkat sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miswar & Ramadhani, 2019) bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Rozmar & Bhakti, 2017) bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ini dikarenakan untuk menumbuhkan perekonomian bukan hanya dilihat dari perspektif kependudukan sebagai bagian dari faktor produksi, namun juga diperlukan faktor produksi lainnya seperti investasi, teknologi dan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki dalam wilayah tersebut. Untuk

mengejar suatu tingkat pertumbuhan yang layak, selaras dengan kecepatan pertumbuhan penduduk, diperlukan sumber dana dari luar.

Dalam penelitian ini Hipotesis pertama (H1) berupa pendugaan pertumbuhan penduduk berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2022. Pada uji hipotesis parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0091. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya apabila pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan, maka cenderung akan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka **H1 diterima**.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh tidak signifikan antara tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,02477 > 0,05$. Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, pertumbuhan penduduk yang terjadi tidak semuanya memiliki minat untuk bekerja, penduduk yang sudah memasuki usia kerja tidak semuanya pula dibutuhkan oleh pasar, sehingga penumpukan penduduk usia yang siap ke dalam dunia kerja tapi tidak mendapatkan pekerjaan hanya akan menambah angka pengangguran dan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan kondisi Indonesia, dimana terdapat banyak sekali penduduk yang sudah memasuki usia kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan yang mumpuni tetapi masih belum terserap ke dalam dunia kerja. Terdapat beberapa alasan banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan, yang

pertama karena latar belakang pendidikan yang dimiliki tidak relevan oleh pasar, yang kedua karena penduduk yang memasuki usia kerja terlalu memilih kriteria pekerjaan yang tinggi serta skill yang dimiliki belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja. selain itu adanya ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rozmar & Bhakti, 2017) bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini Hipotesis kedua (H2) berupa pendugaan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2022. Pada uji hipotesis parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2477. Ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya apabila tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan, maka cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka **H2 ditolak**.

4.2.3 Pengaruh Rasio Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Secara demografi, jumlah penduduk di suatu wilayah akan selalu berubah, perubahannya diakibatkan oleh bekerjanya 2 komponen utama dalam demografi yaitu fertilitas dan mortalitas. Perubahan pada kedua komponen tersebut akan mempengaruhi jumlah penduduk dan struktur umur penduduk

(Panggabean, 2020). Semakin tinggi dependency ratio menggambarkan semakin berat beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif karena harus mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif, dan sebaliknya. Akan tetapi, tidak semua penduduk yang sudah memasuki usia tua tidak produktif, ada beberapa penduduk yang tetap mendapatkan pendapatan melalui dana pensiun. Hal ini akan membuat beban penduduk usia produktif menjadi lebih ringan karena penduduk lansia dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarganya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Rozmar & Bhakti, 2017) bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Yani *et al.*, 2017) bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini Hipotesis ketiga (H3) berupa pendugaan rasio ketergantungan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2022. Pada uji hipotesis parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0000. Ini mengindikasikan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya apabila rasio ketergantungan mengalami peningkatan, maka cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka **H3 diterima**.

4.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Rasio Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan uji simultan dengan nilai signifikansi sebesar $0.000010 < 0.05$. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Yani *et al.*, 2017). Beberapa ahli menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, namun juga non ekonomi yaitu demografi. Faktor demografasi tersebut diantaranya pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi mampu menambah tenaga kerja yang akan meningkatkan kapasitas produksi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu rasio ketergantungan di Indonesia tidak seluruhnya menjadi beban bagi penduduk usia produktif, banyak dari penduduk lansia yang mendapatkan pendapatan melalui usaha yang telah dibuatnya maupun baru dirintis untuk mengisi kegiatan sehari hari. Selain itu penduduk lansia dapat membantu perekonomian keluarganya melalui dana pensiun.

Dalam penelitian ini Hipotesis keempat (H4) berupa pendugaan pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2022. Pada uji hipotesis simultan (uji f) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000010 < 0.05$. Ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan

kerja dan rasio ketergantungan berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka **H4 diterima**.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi, diperoleh angka Adjusted RSquare (R^2) adalah 0,846284. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 84,62%. Atau, variabel independen yang digunakan dalam model dapat diinterpretasikan sebagai 84,62% dari variabel dependen. Sisanya 15,38% dipengaruhi oleh faktor selain model regresi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2022. Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan analisis data time series, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel pertumbuhan penduduk (X1) berpengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penduduk (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,0091 < 0,05$. Artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin naik variabel pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai signifikansi sebesar -541544.4, artinya terjadi hubungan negatif tingkat partisipasi angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin naik tingkat partisipasi angkatan kerja maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel rasio ketergantungan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai signifikansi sebesar -1256150. artinya terjadi hubungan negatif rasio ketergantungan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin naik rasio ketergantungan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
4. Variabel pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia tahun 2007-2022. Pada uji hipotesis simultan (uji f) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000010 < 0.05$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menawarkan beberapa saran terkait permasalahan tentang demografi sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memberikan kebijakan dan tindakan yang tepat agar pertumbuhan penduduk yang terjadi dapat menguntungkan dan bukan merugikan bagi Indonesia, salah satunya dengan menekankan agar melakukan KB.
2. Pemerintah perlu melakukan tindakan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan, semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula penduduk usia kerja sehingga perlu adanya perluasan lapangan kerja agar tidak terjadi pengangguran.
3. Pemerintah perlu memberikan kegiatan yang mampu membuat penduduk usia tua agar lebih produktif dan tidak menjadi beban bagi penduduk usia produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta). Rineka Cipta.
- Astuti1, I. Y. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia*. 18(37), 52–62.
- Athifah, A. (2018). *Pengaruh Variabel-Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa (Periode Tahun 2008 – 2016)*.
- Azulaidin. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 4, 30–34.
- Gunawan, E., Jamal, A., & Abbas, I. (2020). *Apakah Faktor Demografi Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ?* 6(September), 100–114.
- Hayati, M. (2019). *Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Rasio Ketergantungan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1981 – 2018*.
- Hermawan, I., Putra, U. N., Utara, K., Utara, K., & Tidung, T. (2019). *Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 1(2), 32–48.
- Idrus, Mariana Tenreng Dan Arifin. (2020). *Ekonomi Makro* (Vol. 21, Issue 1).
- Lisnawati, L. (2020). *Pengaruh Faktor Demografis Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Realisasi Pajak Bumi Dan Bangunan Perkotaan Dan Pedesaan (Pbb-P2) Dan Dampaknya Pada Penerimaan Pajak Daerah Di 18 Kabupaten Di Jawa Barat*. 1(02).
- Mala, V. S. N., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2017). *Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015*. 11, 130–139.
- Manik, Y. M., Maulina, I., Efarina, U., & Siantar, P. (2018). *Dependency Ratio Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jawa Barat*. 9986(September).
- Miswar, & Ramadhani, T. (2019a). *Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa*. 3(2).
- Miswar, & Ramadhani, T. (2019b). *Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa*. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 164–174.
- Muchtolifah. (2014). *Ekonomi Makro*.
- Mustika, C. (2011). *Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4), 12–23.

- Nafisah, J. (2015). *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektor Primer Di Indonesia The Affecting Of Demographic Factors On Primary Sector* 10–22.
- Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam*. 3(1), 21–31.
- Noor, M. M., Normelani, E., & Hastuti, K. P. (2016). *Faktor Penyebab Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kayu Lapis (Studi Kasus Pt. Sstc) Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin*. 3(6), 36–46.
- Novranyo, B. (2016). *Pengaruh Faktor Demografi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*.
- Nur, F. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Panggabean, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dependency Ratio Di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 5(7), 371–387.
- Putri, C., Sari, M., & Susanti, P. (2018). *Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Lhokseumawe*. VII, 33–44.
- Ramadhani, T., Ekonomi, F., & Samudra, U. (2019). *Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa*. 3(2).
- Rochaida, E. (2016). *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur*. 18(1), 14–24.
- Rozmar, E. M., & Bhakti, A. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk , Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja , Dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi*. 6(5), 1–10.
- Saumana, N., Rotinsulu, D. C., & Rotinsulu, T. O. (2020). *Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara*. 21(4), 95–109.
- Setia Ningsih, H. D. (2019). *Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi*. 1, 43–53.
- Shari, R. M., & Abubakar, J. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 5 Provinsi Di Indonesia*. 05(2).
- Suharto, R. B. (2020). *Teori Kependudukan*.
- Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 1(2), 183–191.
- Todaro, M. (2004). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga.

- Wahyuningtias, R. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Pulau Jawa*.
- Yani, A., Musa, A. H., & Suharto, R. B. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk , Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Samarinda*. 2(1).

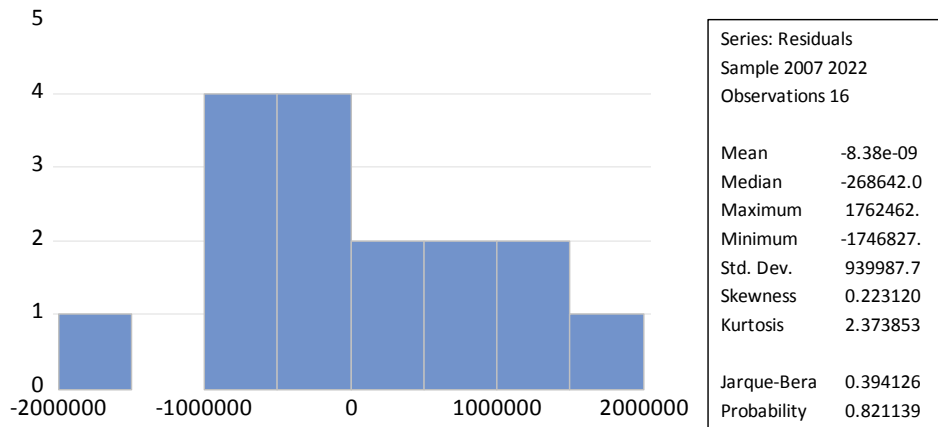
LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah) | Pertumbuhan Penduduk (%) | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) | <i>Dependency Ratio (%)</i> |
|-------|-------------------------------------|--------------------------|--|-----------------------------|
| 2007 | 3195765 | 1,28 | 66,99 | 53,12 |
| 2008 | 3782209 | 1,25 | 67,18 | 52,15 |
| 2009 | 4242314 | 1,22 | 67,23 | 51,23 |
| 2010 | 6864133 | 1,46 | 67,72 | 50,50 |
| 2011 | 7286915 | 1,44 | 66,78 | 51,04 |
| 2012 | 7727083,4 | 1,41 | 67,76 | 52,12 |
| 2013 | 8156497,8 | 1,37 | 66,77 | 50,89 |
| 2014 | 8564866,6 | 1,35 | 66,60 | 50,88 |
| 2015 | 8982517,1 | 1,31 | 65,76 | 49,81 |
| 2016 | 9434613,4 | 1,36 | 66,34 | 49,32 |
| 2017 | 9912928,1 | 1,34 | 66,67 | 48,42 |
| 2018 | 10425851,9 | 1,33 | 67,31 | 48,23 |
| 2019 | 10949155,4 | 1,31 | 67,53 | 47,99 |
| 2020 | 10722999,3 | 1,25 | 67,77 | 47,89 |
| 2021 | 11120077,9 | 1,22 | 67,80 | 45,72 |
| 2022 | 11710397,8 | 1,17 | 68,63 | 44,67 |

Sumber :Badan Pusat Statistik (data diolah 2023)

Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik (Normalitas)



Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas)

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 1.15E+15 | 16597.45 | NA |
| X1 | 1.44E+13 | 364.1485 | 1.327811 |
| X2 | 1.99E+11 | 12986.38 | 1.310554 |
| X3 | 1.97E+10 | 703.3044 | 1.466805 |

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas)

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 6.759807 | Prob. F(9,6) | 0.0152 |
| Obs*R-squared | 14.56370 | Prob. Chi-Square(9) | 0.1036 |
| Scaled explained SS | 5.627356 | Prob. Chi-Square(9) | 0.7766 |

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi)

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.254374 | Prob. F(2,10) | 0.3265 |
| Obs*R-squared | 3.208951 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2010 |

Lampiran 6 Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 91500303 | 33848381 | 2.703240 | 0.0192 |
| X1 | 11794266 | 3800307. | 3.103504 | 0.0091 |
| X2 | -541544.4 | 445672.1 | -1.215119 | 0.2477 |
| X3 | -1256150. | 140263.9 | -8.955619 | 0.0000 |
| R-squared | 0.877027 | Mean dependent var | | 8317395. |
| Adjusted R-squared | 0.846284 | S.D. dependent var | | 2680513. |
| S.E. of regression | 1050938. | Akaike info criterion | | 30.78058 |
| Sum squared resid | 1.33E+13 | Schwarz criterion | | 30.97373 |
| Log likelihood | -242.2447 | Hannan-Quinn criter. | | 30.79047 |
| F-statistic | 28.52755 | Durbin-Watson stat | | 1.248930 |
| Prob(F-statistic) | 0.000010 | | | |

Lampiran 7 Uji Hipotesis (Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 91500303 | 33848381 | 2.703240 | 0.0192 |
| X1 | 11794266 | 3800307. | 3.103504 | 0.0091 |
| X2 | -541544.4 | 445672.1 | -1.215119 | 0.2477 |
| X3 | -1256150. | 140263.9 | -8.955619 | 0.0000 |

Lampiran 8 Uji Hipotesis (Simultan)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.877027 | Mean dependent var | 8317395. |
| Adjusted R-squared | 0.846284 | S.D. dependent var | 2680513. |
| S.E. of regression | 1050938. | Akaike info criterion | 30.78058 |
| Sum squared resid | 1.33E+13 | Schwarz criterion | 30.97373 |
| Log likelihood | -242.2447 | Hannan-Quinn criter. | 30.79047 |
| F-statistic | 28.52755 | Durbin-Watson stat | 1.248930 |
| Prob(F-statistic) | 0.000010 | | |

Lampiran 9 Uji Koefisien R Square

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.877027 | Mean dependent var | 8317395. |
| Adjusted R-squared | 0.846284 | S.D. dependent var | 2680513. |
| S.E. of regression | 1050938. | Akaike info criterion | 30.78058 |
| Sum squared resid | 1.33E+13 | Schwarz criterion | 30.97373 |
| Log likelihood | -242.2447 | Hannan-Quinn criter. | 30.79047 |
| F-statistic | 28.52755 | Durbin-Watson stat | 1.248930 |
| Prob(F-statistic) | 0.000010 | | |

Step 2. Uploading the Submission

to upload a manuscript to this journal, complete the following steps.


1. On this page, click Browse (or Choose File) which opens a Choose File window for locating the file on the hard drive of your computer.
2. Locate the file you wish to submit and highlight it.
3. Click Open on the Choose File window, which places the name of the file on this page.
4. Click Upload on this page, which uploads the file from the computer to the journal's web site and renames it following the journal's conventions.
5. Once the submission is uploaded, click Save and Continue at the bottom of this page.

Encountering difficulties? Contact Email Redaksi for assistance.

Submission File

File Name: 3985-13246-1-5M.docx
 Original file name: Demografis.docx
 File Size: 154KB
 Date uploaded: 2025-01-31 12:23 PM

Replace submission file: No file chosen



- [Additional Menu](#)
- [Journal History](#)
- [Focus and Scope](#)
- [Editorial Team](#)
- [Peer Review Process](#)
- [Reviewer List](#)
- [Author Fees](#)
- [Opening Access Policy](#)
- [Author Guidelines](#)

Step 5. Confirming the Submission

2. Upload Submission

3. Enter Metadata

4. Upload Supplementary Files


5. Confirmation

To submit your manuscript to Gorontalo Development Review click Finish Submission. The submission's principal contact will receive an acknowledgement by email and will be able to view the submission's progress through the editorial process by logging in to the journal web site. Thank you for your interest in publishing with Gorontalo Development Review.

File Summary

| ID | Original File Name | Type | File Size | Date Uploaded |
|-------|--------------------|-----------------|-----------|---------------|
| 13246 | Demografis.docx | Submission File | 153KB | 01-31 |

- [My Journals](#)
- [My Profile](#)
- [Log Out](#)



- [Additional Menu](#)
- [Journal History](#)
- [Focus and Scope](#)
- [Editorial Team](#)